

**PRINSIP PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DALAM KELUARGA BAGI KELUARGA
BANUA NIHA KERISO PROTESTAN (BNKP)
GUNUNGSITOLI**

Sadiria Gulo

SMP Negeri 3 Gunungsitoli, kota Gunungsitoli

Abstract: The problems in this research are the lack of parental responsibility in educating and growing the faith of the child. The purpose of this study is to explain how Christianity's principle of Christian Religion is based on Deuteronomy 6: 4-13 to every member of the Christian family and to explain how to build a Christian religious education in the family to every member of the Christian family. Research subjects undertaken by researchers is about the Christian family of BNKP Hosiana Church congregation. From the interviews that the authors found there are some things that hinder the Christian family does not apply the principle of Christian Religious Education in the family based on Deuteronomy 6: 4-13, namely: less time, limited time, laziness, procrastination, occupation, occupation, temptation / problems, can not control the emotions, the background of parental faith and the low awareness of parents of the importance of the introduction of God for children from an early age.

Keywords: repetition, BNKP, Christian religious education

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah Kurangnya tanggungjawab orang tua dalam mendidik dan menumbuhkan iman anak. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana prinsip Pendidikan Agama Kristen berdasarkan Ulangan 6:4-13 kepada setiap anggota keluarga Kristen dan untuk menjelaskan bagaimana cara membangun pendidikan Agama Kristen dalam keluarga kepada setiap anggota keluarga Kristen. Subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah seputar keluarga Kristen jemaat Gereja BNKP Hosiana. Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan ada beberapa hal yang menjadi penghambat keluarga Kristen tidak menerapkan prinsip Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga berdasarkan Ulangan 6:4-13, yakni: waktu yang kurang, waktu terbatas, kemalasan, menunda-nunda, pekerjaan, kesibukkan, cobaan/ masalah, belum bisa mengendalikan emosi, latar belakang iman orang tua dan rendahnya kesadaran orangtua akan pentingnya pengenalan Tuhan bagi anak sejak dini.

Kata kunci: ulangan, BNKP, pendidikan agama kristen

Keluarga Kristen adalah pemberian Tuhan yang tidak ternilai. Keluarga Kristen yang berperan penting dalam Pendidikan Agama Kristen, bahkan lebih penting dari pada segala jalan lain yang biasanya digunakan gereja untuk Pendidikan Agama Kristen. Dalam hal ini bukan berarti pendidikan yang diajarkan gereja tidak penting, namun yang dimaksud disini adalah pendidikan yang diajarkan gereja adalah bagian dari pendidikan yang seharusnya diajarkan dalam keluarga. Sebab bila dilihat dari ukuran waktu pendidikan yang lebih efektif adalah pendidikan di dalam keluarga dibandingkan dengan pendidikan di dalam gereja, pendidikan keluarga mempunyai banyak waktu ketimbang dengan pendidikan yang dilaksanakan di dalam gereja.

Pendidikan agama dimulai dari keluarga. Anak harus dididik dan didorong untuk menerapkan semua nilai-nilai sebagaimana diajarkan firman Tuhan, dan dijauhkan dari segala hal yang dilarang firman Tuhan. Hal yang lebih penting adalah orang tua harus memiliki kerohanian yang berkualitas dan terampil dalam mendidik anak untuk mengenal Tuhan, hal ini dibutuhkan anugerah Allah, kemauan, dan disiplin diri untuk terus meningkatkan pertumbuhan kerohanian. Selain itu juga diperlukan hasrat dan motivasi yang tinggi untuk memperlengkapi diri guna meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pendidikan anak.

Dengan demikian penyebab dasar mengapa terjadi ketidak harmonis dalam keluarga ialah, karena keluarga tidak tunduk pada otoritas Allah dan prinsip-prinsip yang ditetapkan firman Allah. Dalam

(Kejadian 2:24) sangat jelas bahwa Allah sendiri yang menginstitusikan keluarga. Jadi, keluarga akan gagal jika pasangan suami-isteri hidup bersama dengan menggunakan aturannya sendiri dan bukan atas aturan Allah. Keluarga Kristen sejati seharusnya tidak saling menuntut pasangan satu dengan yang lain, melainkan keluarga yang takut akan Tuhan harus memulai dari diri sendiri yaitu memberikan kasih kepada pasangan bukan menuntut kasih dari pasangan. Yesus Kristus mengajarkan setiap orang yang percaya kepada-Nya untuk selalu memberi bukan untuk menuntut atau meminta-minta (Luk. 6:38a). Hal ini seharusnya menjadi salah satu prinsip keluarga dalam membentuk keluarga yang mencerminkan Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Keluarga yang harmonis merupakan impian semua orang yang mau membentuk keluarga maupun yang sudah berkeluarga. Namun, ada banyak keluarga yang tidak mengerti bahwa keharmonisan tidak datang dengan sendirinya atau datang secara tiba-tiba di dalam keluarga, melainkan harus didasarkan pada usaha dan upaya bersama-sama di dalam keluarga. Upaya-upaya ini harus dimulai dari ketaatan pada prinsip-prinsip firman Allah. Tetapi sangat memperhatikan masih ada keluarga yang menolak tanggung jawab mereka sebagaimana firman Tuhan ditetapkan.

METODE

Dalam peneliti ini peneliti membahas tentang “Prinsip Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga Berdasarkan Ulangan 6:4-13 dan

relevansinya bagi keluarga Gereja BNKP (Banua Niha Keriso Protestan) Hosiana”. Dengan demikian tempat atau ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Gereja BNKP Hosiana. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2016.

Subyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah seputar keluarga Kristen jemaat Gereja BNKP Hosiana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga Gereja BNKP Hosiana Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara dengan keluarga-keluarga Gereja BNKP Hosiana, peneliti mendapat ada beberapa prinsip PAK dalam keluarga yakni: (1) firman Tuhan (Alkitab) yang menjadi dasar PAK dalam keluarga; (2) hidup dalam kasih dan terang Kristus, hal ini menyangkut tentang hubungan dan relasi dengan Tuhan dan sesama; (3) memuliakan Tuhan, hal ini menyangkut tentang ibadah, doa, sharing/persekutuan bersama keluarga; (4) mengulang-ulang pengajaran tentang Tuhan, hal ini menjelaskan tentang bagaimana orang tua menjadi teladan kepada anak dimana orangtua berperan aktif mengajarkan anak untuk mengenal Tuhan. Di dalam keluarga Gereja BNKP Hosiana prinsip PAK dalam keluarga Alkitab secara keseluruhan.

Cara keluarga Kristen membangun prinsip Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga berdasarkan Ulangan 6:4-13 Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh

peneliti, maka penulis menemukan bagaimana cara keluarga Gereja BNKP Hosiana membangun prinsip PAK dalam keluarga berdasarkan Ulangan 6:4-13, diantara: (1) dengan membaca firman Tuhan dan menerapkannya; (2) mengulang-ulang cerita firman Tuhan di dalam keluarga; (3) melalui buku-buku rohani; (4) berdoa bersama; (5) mengikuti ibadah/persekutuan; (6) orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak; (7) saling mendukung, menegur dan menasehati satu dengan yang lain ketika telah melakukan pelanggaran.

Relevansi prinsip Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga berdasarkan Ulangan 6:4-13 bagi keluarga Gereja BNKP Hosiana Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti menemukan relevansi prinsip Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga berdasarkan Ulangan 6:4-13 bagi keluarga Gereja BNKP Hosiana, yakni: (1) Gereja semakin bertumbuh dan berkembang; (2) keluarga mengalami pertumbuhan iman; (3) keluarga Kristen menjadi teladan/ccontoh yang baik; (4) keluarga Kristen memiliki dasar ke Kristenan yang benar; (5) membuat generasi penerus yang baik; (6) melibatkan diri dalam pelayanan.

Pembahasan

Prinsip Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga berdasarkan Ulangan 6: 4-13 Berdasarkan ladasan teori yang penulis terapkan didalam bab II yakni prinsip Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga berdasarkan Ulangan 6: 4-13 ada empat prinsip yang penulis uraikan, yakni: (a) ay.5 “Mengasihi Tuhan”; (b) ay.7 “Mengajarkan berulang-

ulang”; (c) ay.12 “Mengingat Tuhan”; (d) ay.13 “Beribadah kepada Tuhan”.

Dari keempat prinsip ini peneliti melakukan penelitian di dalam keluarga Gereja BNKP Hosiana untuk mencari tahu apakah prinsip ini telah diterapkan didalam keluarga atau belum. Peneliti menemukan bahwa ternyata setelah melakukan penelitian wawancara kepada keluarga Kristen di Gereja BNKP Hosiana ada beberapa prinsip yang selama ini mereka ajarkan di dalam keluarga, yakni: (1) firman Tuhan (Alkitab) yang menjadi dasar PAK dalam keluarga; (2) hidup dalam kasih dan terang Kristus, hal ini menyangkut tentang hubungan dan relasi dengan Tuhan dan sesama; (3) memuliakan Tuhan, hal ini menyangkut tentang ibadah, doa, sharing/persekutuan bersama keluarga; (4) mengulang-ulang pengajaran tentang Tuhan, hal ini menjelaskan tentang bagaimana orang tua menjadi teladan kepada anak dimana orangtua berperan aktif mengajarkan anak untuk mengenal Tuhan.

Dalam mengajarkan prinsip ini orang tua memiliki beberapa cara dalam mengajarkannya yakni: (1) dengan membaca firman Tuhan dan menerapkannya; (2) mengulang-ulang cerita firman Tuhan di dalam keluarga; (3) melalui buku-buku rohani; (4) berdoa bersama; (5) mengikuti ibadah/persekutuan; (6) orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak; (7) saling mendukung, menegur dan menasehati satu dengan yang lain ketika telah melakukan pelanggaran. Dari hasil wawancara ini penulis sangat setuju dengan cara yang mereka Dengan demikian dari hasil penelitian wawancara diatas penulis menemukan bahwa prinsip PAK di dalam keluarga Gereja BNKP Hosiana

dengan prinsip PAK dalam keluarga berdasarkan Ulangan 6: 4-13 memiliki empat prinsip yang hampir sama. Sehingga penulis menyimpulkan dalam pembahasan ini bahwa keluarga Kristen di Gereja BNKP Hosiana telah mengerti apa saja yang menjadi prinsip PAK di dalam keluarga.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip PAK dalam Ulangan 6:4-13 sangat relevan dengan Gereja BNKP Hosiana. Adapun pernyataan hasil wawancara dengan peneliti dan narasumber dari keluarga Gereja BNKP Hosiana menyatakan bahwa ada hubungan antara prinsip PAK dalam Ulangan 6: 4-13 dengan Gereja BNKP Hosiana , yakni: (1) Gereja semakin bertumbuh dan berkembang; (2) keluarga mengalami pertumbuhan iman; (3) keluarga Kristen menjadi teladan/ contoh yang baik; (4) keluarga Kristen memiliki dasar keKristenan yang benar; (5) membuat generasi penerus yang baik; (6) melibatkan diri dalam pelayanan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan dengan pernyataan bahwa “bukan berarti kalau orangtuanya Kristen lalu anaknya jadi Kristen, bukan! Jadi maksudnya sebuah pola, artinya orangtua akan mengenal dulu, bertumbuh memiliki hubungan yang intim dan benar dengan Tuhan sehingga mereka bisa mendidik anaknya dengan benar dan di jalan Tuhan”. Dari pernyataan ini sebuah keKristenan tanpa sebuah prinsip yang benar maka bukanlah seorang Kristen. Pengertian dari

Kristen sendiri adalah pengikut Kristus.

Seorang pengikut Kristus harus memiliki dasar yang benar yaitu Yesus Kristus dan firman-Nya. Pendapat ini dapat dikuatkan dengan pernyataan wawancara peneliti dengan narasumber dimana diketahui apa saja

yang menjadi prinsip PAK dalam keluarga dan bagaimana cara membangun prinsip PAK dalam keluarga dan sebagian dari mereka telah mengajarkan dan menerapkan dan sebagian hanya mengajarkan dan tidak menerapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mansur, H. 2013. *Pengantar Penataran MPK Agama Kristen*. Jakarta: Depdikbud
- Kuntowijoyo, 1998. *Agama dan Kohesi Sosial*. Yogyakarta: Sospol Tannas.
- Panggabean, Y. 2001. *Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta; Verkuyl.
- Parjono. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Nilai UPT MKU*. Yogyakarta: UNY.
- Rampak, N. 1999. *Buku Materi Pokok Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Karunia

